

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. MINAT BACA

##### 1. Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat itu merupakan kecenderungan hati seseorang yang tinggi terhadap suatu keinginan. Minat pada sering juga disebut dalam bahasa Inggris yaitu *interest*, dan dengan begitu minat itu merupakan suatu ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya suruhan.<sup>1</sup> Maka dari itu jika seseorang sudah minat dalam suatu bidang ia akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut. Dan sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu tetapi ia tidak memiliki minat itu maka ia tidak bisa mengikuti proses pembelajarannya.<sup>2</sup>

Karena pada dasarnya minat itu sendiri pada diri seseorang itu memberikan kesenangan dan kebahagiaan tersendiri, karena minat itu sendiri muncul pada dirinya tanpa adanya paksaan dari orang lain. Dengan begitu, seseorang dapat mengembangkan minatnya karena itulah yang membuat perasaan senang dan bahagia itu muncul dalam dirinya.

Beberapa para ahli dibawah ini memaparkan apa yang dimaksud dengan minat diantaranya yaitu:

Menurut Sadirman, minat merupakan suatu kondisi seseorang dimana ia melihat arti atau situasi yang berhubungan dengan keinginannya tersebut, maka dari itu yang ia lihat tentu akan membangkitkan minatnya dan akan berhubungan dengan kepentingannya tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan batin seseorang terhadap suatu objek dan disertai dengan rasa senang, dengan begitu ada kepentingan dengan objek yang bersangkutan, yang mana objek tersebut harus diwujudkan dengan usaha untuk mencapai tujuannya.<sup>3</sup>

Kemudian, menurut Winkel dalam buku psikologi pengajaran menjelaskan bahwa minat itu sendiri merupakan kecenderungan subjek yang menetap yang kemudian

---

<sup>1</sup> Kbbi.kemdikbud.go.id. 2020. *Hasil Pencarian - KBBI Daring*. [online] Available at: <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minat>> [Accessed 8 May 2020].

<sup>2</sup> Sobur. A, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003). h. 246

<sup>3</sup> Susanto. A, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 57.

merasa tertarik pada bidang studi atau bahasan tertentu yang membuat senang akan mempelajari materi tersebut.<sup>4</sup>

Menurut Imam Nurhadi, minat merupakan suatu kecenderungan seseorang memperhatikan berbagai kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang itu lah yang diperhatikan yang kemudian memunculkan perasaan senang pada diri seseorang tersebut ketika menjalankannya. Minat juga berpengaruh dalam proses belajar karena minat dalam diri seseorang itu merupakan sebuah dorongan/kemauan. maka dari itu jika tidak sesuai dengan minat seseorang maka dalam proses belajar juga tidak berjalan dengan baik.<sup>5</sup>

Dan dapat disimpulkan pengertian minat ini merupakan suatu sikap batin dalam diri seseorang dimana itu merupakan suatu hal yang tercipta dan muncul ketika adanya kemauan dan perasaan senang dalam diri seseorang. Dengan minat ini yang merupakan sebuah dorongan yang kuat pada diri seseorang inilah yang dapat mewujudkan tujuan seseorang dalam menggapai segala cita-cita dan kemauan seseorang.

## **2. Pengertian Baca**

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan melihat serta memahami isi dari tulisan.<sup>6</sup> Dan membaca merupakan proses memperoleh pengertian dari beberapa huruf dan kata. Dengan membaca lah seseorang bisa mengenal kata, gambar, mengetahui, menghayati ide dari yang dikemukakan di dalam suatu buku bacaan. Dan menurut salah satu ahli, Juel dalam Margareth E. bell mengemukakan bahwa membaca merupakan proses mengenal kata dan mengemukakan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan dari apa yang ia baca.<sup>7</sup>

Menurut Asrorun Ni'am Sholeh, membaca merupakan syarat utama untuk membangun sebuah peradaban. Maka dari itu pentingnya membaca ini dalam Al-Qur'an dijelaskan juga pentingnya manusia untuk membaca. Dan itu merupakan wahyu

---

<sup>4</sup> Kartono. A, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar Maju, 1998)h. 112

<sup>5</sup> Nurhadi, I. *Pembinaan Minat, Kebiasaan dan budaya baca*. (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1988). h. 95

<sup>6</sup> KBBI.kemdikbud.go.id. 2020. *Hasil Pencarian - KBBI Daring*. [online] Available at: <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minat>> [Accessed 8 May 2020].

<sup>7</sup> Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), h. 6

pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan maka dari itu pun pentingnya membaca sebagai spirit bagi manusia.<sup>8</sup>

Kemudian, menurut Kridalaksana tentang Membaca adalah suatu atau sebuah cara untuk mengambil sebuah informasi dari teks yang berupa gambar, maupun sebuah media tulis dalam bentuk apapun menjadi sebuah wicara bermakna yang berbentuk sebagai pemahaman baik diam maupun keras.<sup>9</sup>

Baca/membaca itu merupakan sebuah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh setiap orang terhadap suatu penafsiran apa yang sudah ia baca. Dan menurut Edward L Thorndike “*Reading as Thinking and Reading as Reasoning*” maksudnya yaitu proses membaca itu merupakan sebuah proses seseorang ketika berpikir dan bernalar.<sup>10</sup>

Selain pengertian membaca yang sudah dipaparkan oleh para ahli diatas, Klien dan kawan-kawannya juga menjelaskan apa yang dimaksud dengan membaca itu sendiri yang terdiri dari 3 cakupan diantaranya yaitu:

- a. Membaca yang merupakan sebuah proses, karena informasi yang ada dalam bahan bacaan itu memiliki peranan sebuah makna tersendiri ketika pembaca tersebut membaca suatu bacaan.
- b. Membaca itu merupakan suatu bentuk strategis, karena pembaca yang efektif itu menggunakan berbagai cara strategis yang sesuai dengan bahan bacaan yang ia baca tersebut untuk mengonstruksi makna yang didapat ketika membaca.
- c. Membaca itu interaktif, karena melibatkan pembaca dengan teks yang bergantung pada konteks. Dan orang yang senang membaca itu akan menemukan tujuan yang ingin ia capai. Dan bacaan yang dibaca juga harus mudah dipahami dikarenakan dengan ia paham itu terjadilah interaksi antara pembaca dengan bahan bacaan yang ia baca.<sup>11</sup>

Dengan uraian tersebut menjelaskan bahwa dengan membaca itu merupakan suatu proses dimana seseorang memahami setiap kata yang dibaca dan kemudian memadukan

---

<sup>8</sup> Sholeh. N. A, *Perpustakaan Jendela Peradaban: Teks konteks dan dinamika pembahasan Undang-Undang Perpustakaan*. (Depok: Elsas, 2008) h.3

<sup>9</sup> Nazarudin. *Bahasa Indonesia*. (Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, 2015) h. 155

<sup>10</sup> Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. (Bandung:CV Sinar Baru Offset, 1989). h. 132

<sup>11</sup> Rahim, F. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h. 3

arti kata dalam setiap kata yang kemudian pembaca tersebut mampu menginterpretasikan, evaluasi, dan memahami konteks bacaan yang sudah dibacanya itu dengan bahasanya sendiri.

### 3. Pengertian Minat Baca

Minat baca merupakan suatu dorongan yang bertujuan untuk memahami kata demi kata yang terkandung dalam bahan bacaan atau teks bacaan, sehingga seseorang dapat memahaminya.<sup>12</sup>

Minat baca merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk memahami kata yang ada dalam sebuah teks bacaan. Dengan begitu seseorang dapat memahami kandungan dalam bacaan yang ada dalam teks bacaan tersebut.<sup>13</sup> karena dalam minat baca ini yang merupakan kesatuan antara keinginan, kemauan, dan motivasi dalam diri seseorang. Dan selanjutnya, minat baca dipaparkan oleh beberapa para ahli diantaranya yaitu:

Menurut Tingker berpendapat tentang minat baca ini merupakan kecenderungan jiwa yang diperoleh seseorang secara bertahap agar ia merespon bacaan tersebut dan serta merasa puas dengan apa yang ia baca.<sup>14</sup>

Selanjutnya menurut Nurdin, menjelaskan minat baca merupakan suatu dorongan keinginan dalam diri seseorang yang timbul karena dengan ia membaca itu ia dapat motivasi tersendiri, dan dengan adanya dorongan tersebutlah proses belajar itu berjalan dengan baik.<sup>15</sup> Dan seseorang dapat memperluas informasi dan pengetahuannya dan kemudian seseorang juga dapat mengembangkan ide-ide yang ia punya.

Farida Rahim juga menjelaskan mengenai minat baca merupakan keinginan kuat yang diikuti dengan keinginan yang kuat dalam diri seseorang dengan berbagai usahanya untuk membaca. Dan seseorang yang memiliki minat baca yang kuat diiringi juga dengan memiliki bahan bacaan atau memiliki usaha untuk mencari bahan bacaan itu atas dasar kemauannya sendiri.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Dalman. *Keterampilan Membaca*. (jakarta: Rajawali Pers, 2014). h. 141

<sup>13</sup> Rahim, F. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. h. 3

<sup>14</sup> Santoso, H. *Teknik Dan Strategi Dalam Membangun Minat Baca*, (Malang, UPT perpustakaan Universitas Negeri Malang. April : 2008) h.10

<sup>15</sup>Nurdin, N., 2011. *Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung*. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), p.17290. (diakses pada tanggal 10 september pukul 14.00 WIB)

<sup>16</sup> Rahim, F. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. h.28

Minat baca ini merupakan sebuah sikap positif dan ketertarikan yang datang dari diri seseorang terhadap aktivitas baca membaca. Dan aktivitas membaca ini meliputi kesenangan seseorang dalam membaca, frekuensi seseorang ketika membaca, dan manfaat yang didapat ketika seseorang membaca. Karena minat baca ini merupakan suatu perhatian yang mendalam disertai dengan adanya perasaan senang sehingga mengarahkan seseorang tersebut untuk membaca dari keinginannya sendiri bukan karena terpaksa.<sup>17</sup>

Dengan penjelasan-penjelasan minat baca diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca ini merupakan aktivitas yang dilakukan dengan adanya dorongan yang kuat dalam diri tanpa adanya paksaan yang kemudian dilakukan dengan ketekunan. Dan minat baca inipun bersifat *long life learning* atau pembelajaran jangka panjang.

#### **4. Tujuan Minat Baca**

Dalam tujuan minat baca yang dikemukakan oleh Anderson terdiri dari 7 macam diantaranya yaitu:

a. *Reading for details or fact,*

Maksudnya yaitu membaca untuk memperoleh fakta dan perincian. Karena dengan membaca dapat menemukan dan mengetahui berbagai macam pengetahuan secara rinci.

b. *Reading for main ideas,*

Yaitu membaca untuk memperoleh ide-ide utama. Karena dengan kita membaca itu dapat mengetahui mengapa topik tersebut menarik, mengetahui masalah yang terdapat dalam sebuah cerita, hal yang dialami tokoh dalam bacaan, serta dapat meangkum hal yang dilakuan tokoh dalam bacaan tersebut untuk mencapai tujuannya.

c. *Reading for sequence or organization,*

Yaitu membaca untuk mengetahui urutan dari susunan struktur dan keterangan. Ialah dengan kita membaca untuk mengetahui apa yang akan terjadi pada pertama, kedua, dan ketiga dan seterusnya pada setiap kejadian-kejadian atau adegan-adegan yang ada dalam bacaan itu untuk di dramatisasi.

d. *Reading for inference,*

Yaitu membaca untuk menyimpulkan. Karena membaca untuk menemukan bahkan mengetahui tokoh-tokoh yang ada dalam bacaan dapat berubah apa yang

---

<sup>17</sup> Hayadi. *Sistem Pakar*. (Yogyakarta, Deepublish: 2012)h. 13

hendak diperlihatkan oleh si pengarang pada pembaca, dan kualitas yang tokoh miliki dalam buku bacaan tersebut yang membuat buku tersebut berhasil disukai atau gagal.

e. *Reading to classify,*

Yaitu dengan membaca dapat mengklasifikasi dan mengelompokkan. Membaca untuk mengetahui apa yang tak wajar dan tidak biasa mengenai tokoh atau bahan dalam bacaan yang dibaca. Dan apakah ceritanya itu berkaitan atau tidak maknanya kita dapat mengklasifikasikannya.

f. *Reading to evaluate,*

Yaitu membaca untuk menilai atau mengevaluasi. Karena dengan membaca apakah kita dapat terpengaruh seperti apa yang disampaikan dalam buku bacaan yang kita baca atau tidak, dan itulah kita yang menilai.

g. *Reading to compare or contrast,*

Yaitu membaca untuk mempertentangkan dan membandingkan. Karena membaca untuk menemukan bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, dan bagaimana tokoh tersebut berubah atau cerita yang ada dalam bacaan tersebut memiliki persamaan dan juga bagaimana tokoh yang ada dalam buku bacaan tersebut bisa serupa dengan pembaca.<sup>18</sup>

##### **5. Ciri-ciri Minat Baca**

Burs dan lowe mengatakan beberapa ciri-ciri tentang adanya minat membaca pada seseorang diantaranya yaitu:

- a. Keinginan untuk selalu membaca
- b. Tindak mencari bahan bacaan
- c. Kebutuhan terhadap bacaan
- d. Ketertarikan akan bacaan
- e. Rasa senang terhadap bacaan<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Tarigan.H.G, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: IKIP- STIA. 1982 )h.10.

<sup>19</sup> Prasetyono. D.S. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. (Yogyakarta: Think,2008) h.5



## 6. Faktor-Faktor Minat Baca

Dalam buku *keterampilan membaca* karya Dalman, faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca diantaranya yaitu:

- a. Minat itu sendiri tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental seseorang.

Karena minat itu berubah seiring dengan berkembangnya fisik dan mental, maka minat juga mengalami perubahan dan jenis bacaan yang dibaca pun ikut berubah seiring berkembangnya seseorang.

- b. Minat tergantung pada kesiapan belajar.

Karena dengan lingkungan yang memadai seperti halnya di rumah itu merupakan stimulus awal yang baik bagi minat baca seseorang. Dan kemudian dapat menjadi suatu kebiasaan.

- c. Minat baca diperoleh dari pengaruh budaya sekitar.

Karena dengan adanya pengaruh budaya sekitar iniyang merupakan sebuah kebiasaan permanen ini membuat minat baca di lingkungan tersebut sangatlah berpengaruh untuk meningkatkan minat baca pada seseorang.

- d. Minat baca dipengaruhi oleh kondisi emosional.

Karena, seseorang yang sudah menemukan manfaat dari membaca ini ia akan menemukan kesukaannya yang menimbulkan reaksi positif dalam dirinya dan itu yang memperkuat minat baca seseorang.

- e. Minat baca merupakan sifat egosentrik seseorang

Seseorang yang memiliki minat terhadap membaca membuatnya memiliki wawasan yang luas serta memiliki kecerdasan dalam menyikapi hidup.<sup>20</sup>

Selain itu, menurut Lamb and Arnol faktor minat baca ini ada tiga yang diantaranya yaitu:

- a. Faktor fisiologis

Faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Karena menurut beberapa para ahli, jika keterbelakangan neurologis dan kekurangan mata secara fisik dapat mempengaruhi kegagalan seseorang dalam meningkatkan kemampuan ia dalam membaca.

- b. Faktor intelektual

---

<sup>20</sup> Dalman. *Keterampilan Membaca*. h.150

Dengan intelegensi, kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman esensial tentang situasi ini yang diberikan kemudian direspon secara tepat. Dan secara umum adanya hubungan antara kecerdasan oleh IQ dengan peningkatan membaca.

c. Faktor lingkungan

Karena lingkungan sekitar sangat mempengaruhi sekali kemampuan dan minat baca pada seseorang. Karena lingkungan ini membentuk pribadi, sikap dan pengalaman seseorang.<sup>21</sup>

Faktor yang mempengaruhi minat baca pada seseorang diantaranya yaitu:

- a. Adanya pilihan bahan bacaan di perpustakaan yang membuat seseorang dapat memilih buku apa yang membuatnya tertarik untuk membaca.
- b. Memiliki koleksi buku dirumah yang dapat meningkatkan minat baca seseorang.
- c. Meluangkan waktu untuk menyempatkan membaca buku.
- d. Dengan membaca menjadi kebutuhan seseorang untuk memperluas pengetahuan.

Dan selain faktor-faktor yang ada diatas mengenai minat baca juga ada faktor-faktor penyebab dari rendahnya minat baca dan apa yang menyebabkannya dan apa yang menjadi faktor penghambatnya tersebut diantaranya yaitu:

- a. Adanya ketidakpedulian kita terhadap membaca, karena itu juga yang mengakibatkan kondisi masyarakat disekitar kita atau lingkungan kita yang juga tidak menanamkan rasa suka baca buku.
- b. Kurangnya motivasi minat membaca pada diri kita sendiri.
- c. Ada kesalahan persepsi kalau membaca itu membuang-buang waktu, padahal membaca adalah cara kita untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
- d. Kurangnya fasilitas dari sarana ruang baca di ruang publik yang bisa diakses oleh semua kalangan.

Dengan faktor-faktor yang sudah dijelaskan diatas minat baca ini selain adanya dorongan yang kuat dalam diri seseorang juga dapat dibentuk. Dan dimulai dari lingkungan sekitarnya yang mempunyai pengaruh besar diantaranya yaitu mulai dari keluarga, dan pengajar. Dan minat baca

---

<sup>21</sup> Rahim, F. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. h. 6



ini tanpa adanya rasa senang dalam dirinya maka seseorang juga akan sulit untuk memulai kegiatan membacanya ini.

## **7. Manfaat Minat Baca**

Menurut Jordan E Ayan, minat baca memiliki manfaat yang positif bagi perkembangan kecerdasan seseorang dikarenakan:

- a. Memperkaya kecerdasan verbal dan linguistik, karena dengan begitu membaca dapat menambah dan memperkaya kosakata kita.
- b. Dapat meningkatkan matematis-logis yang membuat kita menalar. Dengan begitu kita dapat berpikir logis dan dapat memecahkan suatu masalah.
- c. Berkembangnya kecerdasan intrapersonal dengan mendesak kita memikirkan dan mempertimbangkan keputusan akan kehidupan dan apa yang kita mau yang kemudian diri kita dapat mudah dalam mengambil keputusan.
- d. Dengan membaca dapat memicu imajinasi seseorang karena ketika kita sedang membaca kita diajak membayangkan bacaan tersebut.
- e. Membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Karena dengan apa yang kita baca itu dapat mengubah karakter kita dikemudian hari dan menggambarkan kepribadian kita.<sup>22</sup>

Selain manfaat diatas, adapun yang menjelaskan manfaat yang didapati dalam minat baca ini menurut Heilman, ia menjelaskan diantaranya yaitu:

- a. Menambah dan memperkaya diri dengan pengetahuan dan informasi yang menarik dari membaca.
- b. Menyadari kemajuan dalam diri dengan membaca.
- c. Meningkatkan pemahaman tentang masyarakat yang ada disekitarnya.
- d. Memahami tentang orang-orang besar dengan membaca biografinya.
- e. Memperluas wawasan dengan mengubah cara pandang dengan memahami kondisi sekitar.
- f. Menikmati lika-liku pengalaman dari kisah percintaan orang lain.<sup>23</sup>

## **B. KECERDASAN SPIRITUAL**

### **1. Pengertian Kecerdasan**

---

<sup>22</sup> Widodo, H. *Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa*. (Semarang: Penerbit Mutiara Aksara, 2019). h. 4-5

<sup>23</sup> Santoso, H. *Teknik Dan Strategi Dalam Membangun Minat Baca*. h. 9

Kecerdasan atau dalam bahasa Inggris nya *intelligence* menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan kesempurnaan perkembangan akal budi seseorang untuk berfikir.<sup>24</sup> Dan kecerdasan atau intelegensi ini merupakan kemampuan yang berkaitan untuk memecahkan masalah, kemudian untuk kemampuan belajar, dan untuk berfikir secara abstrak.

Menurut salah satu ahli yaitu Howard Gardner, ia mengatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang sangat bernilai bagi budaya tertentu.

Dan selanjutnya ahli lainnya Alfred Binet dan Theodore Simon juga mengatakan Kecerdasan ini terbagi atas tiga komponen diantaranya, yaitu:

- a. Kemampuan untuk mengarahkan pikiran dan tindakan seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya (*goal setting*).
- b. Kemampuan seseorang untuk mengubah tindakan, yaitu seseorang yang dapat melakukan penyesuaian diri dalam lingkungannya.
- c. Kemampuan seseorang dalam mengkritik dan auto kritik terhadap dirinya, dengan begitu seseorang mampu melakukan perubahan atas kesalahan yang telah ia perbuat dan kemudian seseorang tersebut dapat mengevaluasi dirinya secara objektif.<sup>25</sup>

Selain itu juga Raymond S. Nickerson juga menjelaskan tentang kecerdasan yang merupakan daftar kemampuan seseorang yang diantaranya yaitu:

- a. *The ability to classify pattern*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengklasifikasikan pola.
- b. *The ability to the modify behaviour adaptively to learn*, yaitu kemampuan dalam diri seseorang untuk memodifikasi perilaku nya tersebut secara adaptif belajar.
- c. *The ability to reason deductively*, yaitu kemampuan seseorang secara nalar deduktif.
- d. *The ability to reason inductively to generalize*, yaitu kemampuan menalar seseorang secara induktif menggeneralisasikan.
- e. *the ability to develop and use conceptual model*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengembangkan dan menggunakan model-model yang ada dengan konseptual.
- f. *The ability to understand*, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> KBBI.kemdikbud.go.id. 2020. *Hasil Pencarian - KBBI Daring*. [online] Available at: <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kecerdasan>> [Accessed 30 May 2020].

<sup>25</sup> Efendi, A. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. (Bandung: Alfabeta. 2005) h.81

<sup>26</sup> Efendii, A. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. h. 84

Kecerdasan dalam kamus Webster dalam *Born To Be a Genius* ia mengartikan Kecerdasan atau *Intelligence* ini sebagai kemampuan seseorang untuk mempelajari dan mengerti dari apa yang ia alami dan kemampuannya untuk mempertahankan pengetahuan yang ia punya dan kemampuan mental. Dan selanjutnya kemampuan seseorang untuk merespons secara cepat dan tanggap pada situasi baru, dan menggunakan kemampuan nalarnya untuk memecahkan suatu masalah.<sup>27</sup>

## 2. Pengertian Spiritual

Spiritual yang berasal dari kata latin yaitu *spiritus* yang memiliki arti jiwa, ruh, atau wujud yang tidak memiliki jasad. Dan dalam KBBI yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata spiritual ini merupakan asal kata dari *spirit* yang artinya itu semangat, jiwa, sukma, dan roh.

Selanjutnya itu dalam kamus psikologi juga menerangkan kata spiritual ini sebagai religiusitas yang memiliki keterkaitan hubungan dengan agama, keimanan, kesalehan, dan nilai-nilai transendensial yang ada dalam diri seseorang. Dan bersifat mental, fisik dan jasmani.<sup>28</sup> Jadi yang dimaksud dari spiritual itu ialah keterikatan antara al yang bersifat ruhaniah maupun kejiwaan.

Menurut Rudolf Otto spiritual merupakan pengalaman suci, tak ternoda. Dan menurut para spiritualis (pemikir agama), spiritual tercerminkan sebagai perilaku seseorang, artinya yaitu segala perilaku sosial yang muncul ke permukaan tersebut dipengaruhi oleh pengalaman suci masing-masing individu, dan itu merupakan spiritualitasnya.<sup>29</sup>

Agus Ngermanto dalam buku *Quantum Quotient Praktis Dalam Melejitkan IQ, EQ, dan SQ* mengatakan bahwa dimensi spiritual merupakan inti atau pusat manusia, dan komitmen manusia dalam sistem nilai. Dimensi spiritual tersebut memanfaatkan sumber dan kemudian mengilhami dan mengangkat semangat seseorang yang kemudian mengikat seseorang pada kebenaran tanpa batas waktu mengenai humanitas seperti keturunan lingkungan dan materi lainnya.<sup>30</sup>

Dan dimensi spiritual dalam kaitannya dengan agama ini terdiri dari empat aspek diantaranya yaitu:

- a. Aspek Kognitif, yang merupakan sebuah konsep teoritis yang merupakan pengetahuan dan pemahaman terhadap agama.

---

<sup>27</sup> Mujib A, Mudzakir J. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) h.318

<sup>28</sup> Kartono, K. *Kamus Lengkap Psikologi*. h. 42

<sup>29</sup> Wahab, Abd & Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014) h. 48

<sup>30</sup> Ngermanto, A. *Quantum Quotient Praktis Dalam Melejitkan IQ, EQ, dan SQ* (Bandung: Nuansa, 2005) h. 113

- b. Aspek Afektif, yang merupakan sebuah penghayatan ajaran-ajaran islam yang sudah dijelaskan secara keseluruhan.
- c. Aspek Konatif, yang merupakan sebuah kebulatan tekad, kemauan, dorongan, dan motivasi seseorang yang kuat dalam dirinya dalam melaksanakan ajaran agama.
- d. Aspek Psikomotorik, yang merupakan sebuah keterampilan seseorang dalam menerapkan sebuah ajaran agama dalam kehidupannya. Baik itu berhubungan vertikalnya dengan tuhan. Maupun hubungan horizontalnya dengan sesama manusia.<sup>31</sup>

Maslow menjelaskan spiritualitas ini yang merupakan sebuah tahap aktualisasi diri, dimana seseorang itu diantaranya dengan berlimpahnya kreativitas, intuisi, keceriaan, sukacita, kasih, kedamaian, toleransi, kerendahan hati, dan memiliki tujuan hidup yang jelas.<sup>32</sup>

Maka dari itu, spiritual memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang sifatnya rohani atau jiwa dibandingkan dengan hal yang sifatnya fisik atau material. Maka dari itu spiritual merupakan ruh dari segala aktifitas yang dilakukan selama ini menghadirkan rasa dan makna didalamnya sehingga itulah yang mempuat hidup lebih hidup.

### **3. Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kecerdasan spiritual ini memiliki arti kecerdasan yang berkenaan dengan hati yang kemudian slain itu memiliki kepedulian antar sesama manusia, makhluk hidup lainnya dan alam sekitarnya. Berdasarkan kepada keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa.<sup>33</sup>

Kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan dua kata yaitu kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan merupakan kesempurnaan perkembangan akal budi seseorang untuk berfikir. Dan spiritual merupakan sesuatu yang berkaitan dengan spirit (berhubungan dengan semangat dan moral). Jadi kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dalam diri seseorang yang berkaitan dengan ruh, jiwa dalam diri manusia.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Karena dapat membantu menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Dan menurut salah satu ahli yaitu Danah Zohar dan Ian marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi suatu

---

<sup>31</sup> Hanafi, M.M. *Tafsir Alquran Tematik*. (Jakarta: LAjnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011) Jilid 5. h. 283

<sup>32</sup> Jalil, A. and El, M., . *Spiritual Enterpreneurship: Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*. (LKIS PELANGI AKSARA.2013)h. 24

<sup>33</sup> Kbbi.kemdikbud.go.id. 2020. *Hasil Pencarian - KBBI Daring*. [online] Available at: <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kecerdasan%20spiritual>> [Accessed 10 September 2020]

persoalan baik itu kecerdasan untuk menempatkan perilaku kita dalam makna agar lebih luas dan kaya, yang kemudian kecerdasan sebagai nilai dari tindakan atau jalan hidup manusia agar lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.<sup>34</sup> dan selanjutnya mereka mendefinisikan kecerdasan spiritual ini merupakan puncak gabungan antara tiga kecerdasan, yaitu: IQ, EQ, dan terakhir yang menjadi puncaknya SQ. Karena kecerdasan spiritual ini menjadi inti dan penggabungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi. Dan berikut adalah pemaparan mengapa kecerdasan spiritual itu sangat penting dibandingkan dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional diantaranya yaitu:

1. Kecerdasan spiritual dalam segi parental (yang abadi, yang asasi, yang spiritual dan yang fitrah) sangatlah penting dalam struktur kecerdasan manusia.
2. *Mind-body-soul*, karena manusia terdiri dalam *mind* (pikiran), *body* (tubuh), dan *soul* (jiwa) yang menjadi kunci. dan itupun yang menjadikan bukti kecerdasan spiritual ditemukan.
3. Kesehatan spiritual sangatlah penting, karena orang dewasa sering terjangkit penyakit spiritual. Maka dari itupun kecerdasan spiritual ini sangat berperan penting.<sup>35</sup>

Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Marshall ialah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan bermakna serta menilai tindakan dan jalan hidup manusia lebih bermakna dibanding yang lain. Indikator kecerdasan spiritual meliputi dapat bersikap fleksibel (luwes, mudah dan cepat menyesuaikan diri), mempunyai rasa sadar terhadap sesuatu, mampu mengatasi dan mengambil makna dari penderitaan, mampu mengatasi rasa sakit terhadap sesuatu, menjalani kehidupan dengan visi, menghindari aktivitas yang menimbulkan kerugian tertentu serta cenderung kritis.<sup>36</sup>

Danah zohar dan ian marshall menjelaskan bahwa ada tujuh langkah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual diantaranya yaitu:

1. Seseorang harus menyadari dirinya yang sekarang, dengan begitu ia akan menggali kebiasaannya dan merenungkan pengalamannya tersebut.

---

<sup>34</sup> Akhirin, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Rukun Iman dan Rukun Islam". (Jurnal tarbawi: 2013) <https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/179> h.13 (diakses pada tanggal 05 September 2020 pukul 09.45)

<sup>35</sup> Asteria, V. P. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra* (Malang: UB press, 2014)h. 23

<sup>36</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Cetakan 9 (Bandung, Mizan, 2007) Hlm. 14

2. Merasakan dengan kuat bahwa ia ingin berubah, karena dengan begitu ia akan menuntut pikirannya secara jujur apa yang harus ia lakukan demi perubahan dalam bentuk energi dan pengorbanannya.
3. Merenungkan apa pusat dirinya dan motivasinya. Dengan begitu seseorang dapat mengenali dirinya sendiri.
4. Menemukan dan mengatasi rintangannya sendiri, karena dengan begitu ia dapat berusaha untuk menghadapinya dan mengatasinya dengan sendiri.
5. Menggali potensinya untuk maju, dengan mencurahkan usaha mental dan spiritualnya.
6. Menetapkan hati pada satu jalan kehidupan, karena seseorang dengan begitu akan berusaha untuk tetap berada dalam satu jalan nya tersebut untuk menuju pusat.
7. Dengan jalan yang dipilihnya seseorang harus tetap sadar bahwa masih ada jalan yang lain dan harus tetap menghormati orang lain yang memilih jalan tersebut.<sup>37</sup>

Kemudian menurut Mujib dan Mudzakir kecerdasan spiritual ini merupakan konsep dari bagaimana seseorang yang cerdas dalam mengelola dan menggunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas kehidupan spiritualnya, dan kehidupan spiritual tersebut meliputi hasrat untuk hidup yang lebih bermakna (*the will to meaning*) yang kemudian mencari makna kehidupan (*the meaning of life*), mendambakan hidup yang bermakna (*the meaningful life*).<sup>38</sup>

Aspek-aspek dalam kecerdasan spiritual menurut King (2005) memiliki empat aspek diantaranya yaitu:

1. *Critical Existing Thinking*, ini merupakan kemampuan seseorang berpikir kritis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan eksistensi, realitas, alam semesta, waktu, kematian dan hal-hal yang berkaitan dengan metafisik lainnya.
2. *Personal Meaning Production*, ini merupakan kemampuan membangun makna dan tujuan pribadi seseorang berdasarkan pengalaman fisik dan mentalnya termasuk juga kapasitas untuk menciptakan dan memahami tujuan hidup seseorang.
3. *Transcendental Awaareness*, merupakan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi dimensi transenden diri sendiri maupun orang lain ketika berinteraksi.

<sup>37</sup> Wahab, Abd & Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. h. 73-75

<sup>38</sup> Djalali, M. Dan Sabiq, Z. *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan*. (Surabaya: Persona Jurnal Psikologi Indonesia, 2012) <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/21> (diakses pada tanggal 06 september 2020 pukul 10.13 WIB)



4. *Conscious State Expansion*, merupakan sistem dan struktur psikologis yang unik. Dan kondisi tersebut dideskripsikan sebagai bentuk level kesadaran (kesadaran diri, lingkungan, spiritual, dan lainnya). Dan kesadaran tertingginya yaitu akar dari kecerdasan spiritual dan religiusitas seseorang itu sendiri. Dan kesadaran tersebut muncul secara spontan maupun dari stimulus lingkungannya.<sup>39</sup>

Menurut Winarno, indikator kecerdasan spiritual meliputi dapat bersikap fleksibel, memiliki kemampuan menggambarkan sesuatu dengan baik, memiliki kesadaran yang tidak rendah terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan, memiliki kemampuan berkonsentrasi atau memikirkan sesuatu hal dengan seksama, mempunyai kemampuan menghadai dan mengambil makna dari penderitaan yang dilalui, memiliki keberanian untuk memperjuangkan kebenaran walaupun tidak sejalan dengan arus kebanyakan serta meminimalisir tindakan yang menimbulkan kerusakan.<sup>40</sup>

Menurut Toto Tasmara, indikator kecerdasan spiritual pada seseorang terletak pada ketakwaan seseorang. Adapun bentuk dari ketakwaan yang digambarkan oleh Toto Tasmara ialah mampu merasakan hadirnya Allah swt. dalam kehidupan, dengan begitu, seseorang akan selalu melakukan perbuatan baik dikarenakan meyakini bahwa Allah hadir dan sedang melakukan pengawasan terhadap hambanya, berdzikir dan berdo'a, memiliki tujuan hidup, mempunyai kesabaran terhadap segala sesuatu, cenderung kepada kebaikan, mempunyai empati, memiliki hati yang lapang, serta mampu melakukan pelayanan terbaik (menolong) pada orang lain.<sup>41</sup>

#### **4. Fungsi dari Kecerdasan Spiritual**

Fungsi kecerdasan spiritual yang sudah dipaparkan dalam buku Danah Zohar dan Ian Marshall diantaranya yaitu;

- a. Membantu dalam masalah krisis eksistensial, seperti saat merasa gundah dan terpuruk, bosan dengan kebiasaan yang berulang, atau khawatir karena suatu hal. Dan masalah yang ada dapat diatasi segera oleh seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual.

---

<sup>39</sup> Herlena, B. and Seftiani, N. *Kecerdasan Spiritual sebagai Prediktor Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa*. (Yogyakarta: Jurnal Psikologi Integratif UIN Sunan Kalijaga: 2018) <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/Pl/article/view/1473> (diakses pada 05 Agustus 2020 pukul 12.30 WIB)

<sup>40</sup> Darmoyuwono W, *Rahasia Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT Sangran Paran Media. 2008) hlm. 110

<sup>41</sup> Tasmara. T , *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*. (Depok: Gema Insani. 2001) h. 1



- b. Manusia dapat memahami dirinya dan dapat memaknai segala sesuatu yang datang di kehidupannya ataupun diluar kehidupannya.
- c. Memberikan efek yang positif terhadap fungsi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.
- d. Memberikan rasa moral pada diri seseorang serta kemampuan untuk beradaptasi pada situasi apapun.
- e. Menjadikan seseorang lebih cerdas dalam beragama, sehingga menjauhkan dirinya dari hal-hal yang fanatik, eksklusif serta prasangka buruk terhadap sesuatu.
- f. Berguna untuk pengembangan diri secara komprehensif, yaitu diri yang tidak hanya berkuat pada ego atau materi semata, akan tetapi ke arah kebaikan, kedermawanan serta pengorbanan.<sup>42</sup>

## 5. Ciri-ciri Dari Kecerdasan Spiritual

Bukti bahwa Kecerdasan Spiritual itu berkembang baik dalam diri seseorang menurut Danah Zohar dan Ian Marshall itu diantaranya:

- a. Kemampuannya dalam bersikap fleksibel, karena dengan begitu ia dapat menyesuaikan diri dengan baik .
- b. Kemampuannya dalam menghadapi penderitaan, karena dengan ia mampu menghadapinya itu ia dapat menentukan sikap ketika suatu situasi yang tidak menyenangkan itu datang.
- c. Kemampuannya melampaui rasa sakit.
- d. Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu karena orang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi ia akan mengetahui ketika dirugikan oranglain itu berarti ia sedang merugikan dirinya sendiri.
- e. Memiliki visi misi atas kualitas hidupnya karena ia memiliki tujuan hidupnya.
- f. Berpandangan holistik karena dapat melihat keterkaitan antara hal satu dengan yang lainnya.
- g. Refleksi diri yang menjawab kecenderungan atas jawaban-jawaban yang mendasar.
- h. Mandiri, karena mampu berdiri menentang orang banyak dan berpegang teguh dengan pendapatnya.

---

<sup>42</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Cetakan 9 (Bandung, Mizan, 2007) h. 49

- i. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi karena itu merupakan bagian terpenting dalam cakupan usaha untuk mengetahui batas kenyamanan dirinya sendiri dan tahu tentang dirinya.<sup>43</sup>

Selain ciri-ciri diatas, Toto Tasmara pun menjelaskan yang menjadi ciri-ciri dari Kecerdasan Ruhaniah ( Kecerdasan Spiritual) ini ialah ketaqwaan. Dan wujud dari ketaqwaan nya diantaranya itu sebagai berikut:

- a. Memiliki visi dan misi karena dalam hidup seseorang yang sedang dijalannya itu bukanlah sebuah kebetulan. Tetapi itu merupakan sebuah kesengajaan yang harus dijalankan penuh dengan tanggung jawab.
- b. Merasakan kehadiran Allah karena seseorang harus yakin bahwa ia itu dianapun ia berada Allah senantiasa mengawasinya.
- c. Dengan berdzikir dan berdoa karena hal tersebut memberikan sebuah makna kesadaran diri seseorang yang membuatnya bertanggung jawab melanjutkan hidupnya dengan mengamalkan amal-amal shaleh.
- d. Sabar, dengan begitu ia dapat memiliki harapan yang kuat atas apa yang telah ia cita-citakan.
- e. Memiliki kebaikan dan kebenaran.
- f. Empati kepada orang lain. Karena dengan begitu ia dapat merasakan apa yang orang lain rasakan dan dapat memahaminya.
- g. Memiliki jiwa yang besar karena dengan begitu atas keberaniannya untuk memaafkan dan melupakan perbuatan yang telah dilakukan orang lain kepadanya di masa lalu.
- h. Saling tolong menolong.<sup>44</sup>

## **6. Manfaat dari Kecerdasan Spiritual**

Manfaat dari kecerdasan spiritual ini sangatlah penting, karena dengan kecerdasan spiritual ini kita dapat memahami bahwa setiap saat itu kita tidak luput dari pengawasan Allah SWT. Kemudian timbul ihsan, yang membuat manusia ini merasa dilihat dan diawasi. Dengan begitu manusia merasa kecil sehingga itulah yang membuat emosi dan intelektualnya saling mengisi dan

---

<sup>43</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Cetakan 9 (Bandung: Mizan Pustaka, 2000) h. 3

<sup>44</sup> Tasmara T. *Kecerdasan Ruhaniah (Trancendental Intelligence)*. h.1

dengan begitu muncul kekuatan positif dalam dirinya yang berupa tindakan karena kecerdasan spiritual manusia dapat mengenali dirinya, mengenal Allah SWT dan selalu mendapatkan ridhanya dan tidak ada yang melebihi.

Dengan dijelaskannya kecerdasan spiritual diatas dapat disimpulkan bahwa dengan didapatinya manfaat dari kecerdasan spiritual itu diantaranya:

- a. Dapat menolong sesama dengan rasa bahagia.
- b. Memiliki jiwa yang besar.
- c. Selain itu juga memiliki empati yaitu ikut merasakan kondisi batin orang lain.
- d. Berbuat kebaikan.
- e. Kualitas sabar dalam dirinya baik.
- f. Selalu mengingat Allah SWT dengan berdzikir dan berdo'a.
- g. Memiliki visi dalam dirinya karena menyadari hidupnya ini bukanlah sebuah kebetulan yang maka dari itu harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab.

